

PERAN WISATA RELIGI SALIB KASIH DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN TAPANULI UTARA

Luhut Mawardi Sihombing¹ Weimi Erinda Berutu² Ida Natalria Tumangger³ Rona Sari Ayu Simamora⁴ Arina Tiurma Manalu⁵ Mery grecelyta Sianipar⁶

luhutihombing63@gmail.com, weimierinda04@gmail.com, natalriaida@gmail.com, ronadebataraja@gmail.com, arinamanalu92@gmail.com, merysianipar116@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

This research aims to the significance of Salib Kasih religious tourism in boosting visitor numbers in North Tapanuli Regency. Salib Kasih is a prominent tourist site linked with rich historical, cultural, and religious significance, particularly for the Batak community, especially among Christians. The study employs a qualitative descriptive approach, utilizing an interpretive framework. Data were gathered through methods such as observations, interviews, and document analysis. The informants included tourism administrators, community members, visitors, and representatives from the local government. Findings indicate that Salib Kasih plays a crucial role in enhancing tourist numbers due to its religious significance, the history of Christianity within Batak territory, the spiritual environment, and the natural surroundings. Visitors are drawn not only for spiritual engagements such as prayer and personal contemplation but also to appreciate the serene ambiance and stunning landscapes. Additional elements that influence tourist visits comprise marketing via social media, ease of access, and available tourist amenities. The study concludes that Salib Kasih religious tourism serves as both a spiritual and a nature-oriented travel destination that enhances tourist attraction to North Tapanuli Regency.

Keywords: *religious tourism, Salib Kasih, tourist visits, spiritual tourism, North Tapanuli*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting wisata religi Salib Kasih dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Kabupaten Tapanuli Utara. Salib Kasih merupakan objek wisata terkemuka yang sarat dengan makna sejarah, budaya, dan keagamaan, terutama bagi masyarakat Batak, khususnya kalangan umat Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kerangka kerja interpretatif. Data dikumpulkan melalui metode seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Informan yang terlibat meliputi pengelola pariwisata, anggota masyarakat, pengunjung, dan perwakilan pemerintah daerah. Temuan menunjukkan bahwa Salib Kasih memainkan peran krusial dalam meningkatkan jumlah wisatawan berkat signifikansi religiusnya, sejarah Kristen di wilayah Batak, lingkungan spiritual, serta pemandangan alam sekitarnya. Pengunjung tertarik tidak hanya untuk kegiatan spiritual seperti berdoa dan kontemplasi pribadi, tetapi juga untuk menikmati suasana yang tenang dan pemandangan alam yang menakjubkan. Elemen tambahan yang memengaruhi kunjungan wisatawan meliputi pemasaran melalui media sosial, kemudahan akses, dan fasilitas wisata yang tersedia. Studi ini menyimpulkan bahwa wisata keagamaan Salib Kasih berfungsi sebagai destinasi wisata yang berorientasi pada spiritualitas dan alam, yang meningkatkan daya tarik wisata ke Kabupaten Tapanuli Utara.

Kata kunci: wisata keagamaan, Salib Kasih, kunjungan wisatawan, wisata spiritual, Tapanuli Utara

Latar Belakang

Pariwisata adalah bagian dari sektor penting yang dimana memiliki partisipasi besar dalam hal perkembangan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Objek wisata hadir dalam berbagai bentuk dan tujuan. Adapun bentuk dan tujuan yang dimaksud yaitu: Wisata alam, budaya, bahkan wisata rohani yang menitikberatkan pada pengalaman spiritual pengunjung. Wisata rohani ini tidak hanya sekedar sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi media untuk refleksi diri, penguatan iman dan pendalaman nilai-nilai keagamaan.

Dalam kehidupan umat Kristen, wisata rohani menjadi bagian dari perjalanan spiritual yang bertujuan untuk memperdalam iman serta mengenang karya keselamatan dari Tuhan melalui Yesus Kristus. Aktivitas seperti doa, retreat dan ziarah ke tempat-tempat yang memiliki nilai religius merupakan bentuk nyata praktik spiritual tersebut. Melalui kegiatan ini, umat Kristen memiliki kesempatan untuk mempererat hubungan pribadi dengan Tuhan sekaligus menghayati nilai kasih, pengampunan dan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun wisata rohani yang tentunya memiliki nilai sejarah dan religius di Sumatera Utara adalah Salib Kasih yang berada di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Tempat ini dibangun untuk mengenang jasa Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, seorang misionaris asal Jerman yang berperan besar dalam penyebaran agama Kristen di Tanah Batak.

Selain memiliki makna religius yang kuat, Salib Kasih juga menawarkan panorama alam yang indah dan suasana yang tenang sehingga menjadi tempat yang cocok untuk berdoa, merenung dan memperdalam kehidupan spiritual.

Meskipun demikian, pengelolaan destinasi wisata Salib Kasih masih menghadapi berbagai hambatan. Penelitian (2023) menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti kurangnya variasi atraksi wisata, fasilitas pendukung yang belum memadai, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung dan menghambat pengembangan potensi spiritual maupun ekonomi dari destinasi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mengenai wisata Salib Kasih sebagai wisata rohani Kristen di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai daya tarik spiritual, nilai keagamaan, serta potensi pengembangan wisata rohani agar Salib Kasih lebih berkembang supaya wisata ini dapat menjadi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat sekitar¹.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat interpretatif. Metode deskriptif kualitatif dipakai untuk menjelaskan dan

¹Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak 2477-2143, ISSN Online 2548-6950, Vol. 10, No. 04, Desember 2025.

memahami lebih dalam tentang fenomena sosial yang muncul di masyarakat, terutama berkenaan dengan fungsi wisata religi Salib Kasih dalam menambah jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Tapanuli Utara.²

Pendekatan deskriptif interpretatif digunakan karena penelitian ini berusaha memahami makna, pengalaman, serta pandangan informan terhadap keberadaan wisata religi Salib Kasih. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman spiritual wisatawan, pandangan masyarakat, serta peran pengelola dalam pengembangan wisata religi tersebut.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara akurat, sistematis, dan faktual mengenai kondisi objek wisata, aktivitas wisatawan, fasilitas wisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Salib Kasih.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Peran Wisata Religi Salib Kasih dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengelola wisata, masyarakat sekitar, wisatawan, serta pihak pemerintah daerah, diketahui bahwa wisata religi Salib Kasih memiliki peran penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Tapanuli Utara. Keberadaan Salib Kasih tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat ibadah dan kegiatan spiritual, tetapi juga menjadi suatu wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah bahkan mancanegara.

Sebagian besar pengunjung maupun wisatawan yang datang ke wisata Salib

Kasih memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan spiritual seperti berdoa, refleksi diri, meditasi dan mendekati diri kepada Tuhan. Selain itu, wisatawan juga datang untuk menikmati suasana yang tenang, serta panorama alam yang indah dan tenang. Hal ini menunjukkan bahwa Salib Kasih memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai wisata religi dan wisata alam.

Wisata religi merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang ke tempat-tempat yang memiliki nilai spiritual dan keagamaan untuk tujuan ibadah, refleksi diri, maupun rekreasi. Pendapat tersebut sesuai dengan temuan penelitian bahwa wisatawan datang ke Salib Kasih tidak hanya untuk kegiatan religius, tetapi juga untuk memperoleh ketenangan dan pengalaman wisata yang berbeda dari objek wisata lainnya³.

Pengalaman Spiritual Wisatawan di Salib Kasih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman utama yang diperoleh wisatawan ketika berkunjung ke Salib Kasih adalah rasa damai, nyaman dan suasana religius yang mendukung ketenangan batin. Banyak wisatawan menyampaikan bahwa suasana yang hening dan lingkungan yang masih alami membuat mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan dan lebih rileks secara pikiran maupun emosional.

Menurut Shinde (2007), wisata religi memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman spiritual yang dapat memperkuat hubungan batin dengan nilai-nilai keagamaan. Pengalaman spiritual tersebut menjadi salah satu alasan maupun faktor utama pembeda antara wisata religi dengan wisata lainnya.

²Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.

³Rinschede, G. (1992). *Forms of Religious Tourism*. *Annals of Tourism Research*, 19(1), 51–67.

Selain itu, keberadaan simbol salib besar di kawasan Salib Kasih menjadi daya tarik utama yang memperkuat pengalaman religius wisatawan. Simbol yang ada itu tidak hanya sekedar memiliki nilai estetika namun juga memiliki makna spiritual yang mendalam bagi pengunjung, khususnya umat Kristiani⁴.

Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan dari si wisatawan untuk berkunjung ke Salib Kasih, yaitu nilai religius tempat, keindahan alam, promosi melalui media sosial, rekomendasi dari keluarga atau teman, aksesibilitas menuju lokasi, serta fasilitas wisata yang tersedia.

Faktor religius menjadi alasan utama wisatawan datang ke Salib Kasih. Selain itu, pemandangan dari panorama yang sangat indah dan suasana yang adem tentu juga menjadi faktor pendukung yang meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Promosi melalui media sosial turut memberikan pengaruh besar karena banyak wisatawan mengetahui keberadaan Salib Kasih melalui internet dan platform digital.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005), kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh daya tarik wisata, fasilitas, promosi, serta kemudahan akses menuju lokasi wisata. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut relevan dengan kondisi wisata religi Salib kasih di Tapanuli Utara ini.⁵

Daya Tarik Dari Wisata Religi Salib Kasih

⁴Shinde, K. A. (2007). *Religious Tourism and Religious Tolerance: Insights from Pilgrimage Sites*. *Tourism Recreation Research*, 32(1), 1–10.

⁵Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Daya tarik utama Salib Kasih terletak pada perpaduan antara nilai religius, sejarah dan keindahan alam. Keberadaan salib besar sebagai simbol keagamaan menjadi identitas utama destinasi wisata ini. Selain itu, sejarah penyebaran agama Kristen oleh Dr. Ludwig Ingwer Nommensen di Tanah Batak juga menjadi nilai historis yang memperkuat daya tarik wisata religi tersebut.

Suatu objek wisata dapat menarik minat wisatawan apabila wisata itu memiliki keunikan ataupun hal yang beda yang tidak dimiliki tempat lain. Dalam penelitian ini, keunikan Salib Kasih terletak pada kombinasi antara wisata spiritual, sejarah keagamaan dan panorama alam yang indah.

Keindahan alam berupa pemandangan perbukitan dan udara yang sejuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di lokasi wisata. Kondisi tersebut menjadikan Salib Kasih memiliki fungsi yang beragam mulai dari juga sebagai tempat rekreasi dan relaksasi bagi pengunjung.⁶

Pengaruh Fasilitas dan Pengelolaan terhadap Kunjungan Wisatawan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas dan kondisi wisata memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Fasilitas seperti area parkir, tangga menuju puncak salib, tempat istirahat, kebersihan lingkungan dan akses jalan menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan wisatawan.

Beberapa informan menyampaikan bahwa fasilitas di Salib Kasih sudah cukup baik, tetapi masih perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan agar wisatawan merasa lebih nyaman dan tertarik

⁶Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

untuk melakukan kunjungan ulang. Selain itu, pengelolaan destinasi wisata juga perlu dilakukan secara lebih optimal agar potensi wisata religi Salib Kasih dapat berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian Marbun menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas, peningkatan atraksi wisata dan keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan wisata religi Salib Kasih. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dari pemerintah daerah, pengelola wisata dan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan destinasi wisata tersebut agar tetap menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Tapanuli Utara.⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran wisata religi Salib Kasih dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Tapanuli Utara ini, dapat disimpulkan bahwa wisata religi Salib Kasih memiliki peran yang penting sebagai destinasi wisata spiritual sekaligus wisata alam. Keberadaan Salib Kasih tidak hanya sekedar tempat ibadah dan refleksi rohani, namun juga tentunya menjadi daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan lokal bahkan mancanegara.

Daya tarik utama Salib Kasih terletak pada keberadaan salib besar sebagai simbol keagamaan, nilai sejarah penyebaran agama Kristen oleh Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, suasana yang tenang, keindahan alam yang memanjakan mata. Kombinasi unsur religius, sejarah dan keindahan alam tersebut memberikan pengalaman spiritual dan rekreatif bagi wisatawan. Wisatawan yang datang ke Salib

Kasih umumnya bertujuan untuk berdoa, melakukan refleksi diri, mencari ketenangan batin, serta menikmati suasana alam yang nyaman dan damai.

Selain faktor religius dan keindahan alam, peningkatan kunjungan wisatawan juga dipengaruhi oleh promosi melalui media sosial, rekomendasi dari keluarga atau teman, aksesibilitas menuju lokasi, serta fasilitas wisata yang tersedia. Fasilitas seperti area parkir, tangga menuju lokasi salib, tempat istirahat dan kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Namun demikian, pengelolaan dan pengembangan fasilitas wisata sangat penting untuk melakukan peningkatan agar wisatawan lebih nyaman dan tertarik untuk melakukan kunjungan ulang.

Dengan demikian, wisata religi Salib Kasih ini merupakan wisata yang tentunya memiliki potensi yang besar jika terus dikembangkan sebagai destinasi wisata religi unggulan di Kabupaten Tapanuli Utara. Oleh sebab itu, sangat diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, pengelola wisata dan masyarakat dalam menjaga kebersihan, meningkatkan fasilitas, memperkuat promosi wisata, serta mempertahankan nilai religius dan sejarah yang menjadi ciri khas utama Salib Kasih. Upaya tersebut sangat diperlukan untuk diharapkan nantinya dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan serta memberikan dampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata khususnya perekonomian masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

⁷Marbun, R. (2023). *Penelitian tentang Pengembangan Wisata Religi Salib Kasih di*

Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Pariwisata dan Budaya.

- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak 2477-2143, ISSN Online 2548-6950, Vol. 10, No. 04, Desember 2025.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rinschede, G. (1992). *Forms of Religious Tourism*. *Annals of Tourism Research*, 19(1), 51–67.
- Shinde, K. A. (2007). *Religious Tourism and Religious Tolerance: Insights from Pilgrimage Sites*. *Tourism Recreation Research*, 32(1), 1–10.
- Gultom, P., Sumarsono, & Soeprayogi, H. (2019). Analisis Patung Dr. I. L. Nommensen di Taman Wisata Salib Kasih Tarutung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Ditinjau dari Unsur Realis. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1).
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marbun, R. (2023). *Penelitian tentang Pengembangan Wisata Religi Salib Kasih di Kabupaten Tapanuli Utara*. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Manalu, D., Melay, R., & Tugiman. (2017). *Sejarah Pembangunan Monumen Salib Kasih sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Tapanuli Utara*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FKIP Universitas Riau*, 4(1).
- Timothy, D. J., & Olsen, D. H. (2006). *Tourism, Religion and Spiritual Journeys*. London: Routledge.
- Vukonic, B. (1996). *Tourism and Religion*. Oxford: Pergamon.
- UNWTO. (2018). *Tourism and Culture Synergies*. Madrid: World Tourism Organization.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Lubis, J. A. M., Nainggolan, P., Hutagalung, G., & Purba, J. (2022). *Analisis Pengembangan Obyek Wisata Salib Kasih terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara*. *Jurnal Regional Planning*, 4(1), 26–41.
- Sirait, J., Nadapdap, T., Hutapea, L., & Tampubolon, I. (2025). *Salib Kasih sebagai Destinasi Wisata Rohani Kristen di Desa Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Siahaan, M. L., Panjaitan, P., & Harefa, Y. (2024). *Pengelolaan Manajemen Wisata Religi di Tarutung (Studi Kasus: Salib Kasih Tarutung)*. *PARISTAKA: Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara*. (2024). *Kabupaten Tapanuli Utara dalam Angka 2024*. Tarutung: BPS Kabupaten Tapanuli Utara.